

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DISERTASI DOKTOR**



**Strategi Guru Musik
Dalam Pembelajaran Interpretasi Musik Romantik
Di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta**

Dra. Ayu Niza Machfauzia, M. Pd.

NIDN 0030016605

Dibiayai oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah Disertasi Doktor
Nomor: 017/APDD-BOPTN/UN.34.21/2013, Tanggal 27 Mei 2013

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Strategi Guru Musik Dalam Pembelajaran Interpretasi Musik Romantik Di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : AYU NIZA MACHFAUZIA M.Pd.

NIDN : 0030016605

Jabatan Fungsional :

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Nomor HP : 081392283834

Surel (e-mail) : ayu@uny.ac.id

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :

Alamat :

Penanggung Jawab :

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp. 30.000.000,00

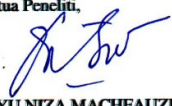
Biaya Keseluruhan : Rp. 0,00

Mengetahui
Direktor Pascasarjana UNY



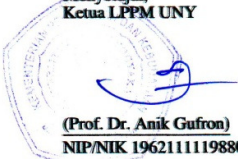
(Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo)
NIP/NIK 19550415 198502 1 001

Yogyakarta, 28 - 11 - 2013,
Ketua Peneliti,



(AYU NIZA MACHFAUZIA M.Pd.)
NIP/NIK 196601301990012001

Menyetujui,
Ketua LPPM UNY



(Prof. Dr. Anik Gufron)
NIP/NIK 196211111988031001

RINGKASAN

Secara khusus, target yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkapkan strategi guru musik dalam mengajarkan interpretasi musik jaman Romantik. sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah mengungkapkan dimensi-dimensi interpretasi musik yang perlu diajarkan oleh guru kepada siswa SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dalam pembelajaran praktik instrumen, sehingga pada saat menyajikan musik (*musical performance*) siswa dapat menginterpretasikan musik yang dimainkan tersebut dengan baik, karena dalam musik, interpretasi terkait erat dengan penyajian musik dan merupakan suatu proses dimana seorang penyaji musik menerjemahkan atau mewujudkan sebuah karya musik dari notasi menjadi bunyi yang valid secara artistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus intrinsik. Hal ini dipandang sesuai karena (Basuki, 2008:97) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari kasus yang khusus. Seluruh kekhususan dan keluarbiasaan kasus itu sendiri menarik perhatian. Terkait dengan penelitian ini, sesuatu yang menarik perhatian adalah bagaimana strategi guru dalam mengajarkan pembelajaran interpretasi musik Romantik pada siswa, terutama saat siswa memainkan musik tersebut. Ini menarik perhatian karena interpretasi musik merupakan awal dan akhir dari pemahaman musik itu sendiri, sehingga untuk dapat memaknai hal-hal yang terkandung dalam partitur music diperlukan interpretasi. Selanjutnya diharapkan dapat mengungkapkan suatu permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul sebagai suatu kasus (pembelajaran interpretasi musik Romantik dalam pembelajaran praktik instrumen) secara intensif, terinci, dan mendalam atas suatu gejala tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sasaran studi ini adalah tindakan guru dalam mengajar interpretasi musik Romantik dalam pembelajaran praktik instrumen, sehingga mencerminkan kompetensi yang dimiliki dalam menggali pengetahuan tentang interpretasi musik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru-guru yang mengampu mata pelajaran praktik instrumen. Subjek penelitian ditentukan dengan *purposive sampling*. Peralatan yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data terdiri atas kamera foto, laptop, buku tulis untuk mencatat peristiwa terkait di lapangan (*field notes*), dan *mini audio recording*. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data dilakukan secara interaktif (Model Miles dan Huberman) selama berada di lapangan. Adapun komponen analisis data meliputi reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan/memverifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi guru musik dalam melaksanakan pembelajaran interpretasi musik Romantik menggunakan strategi pembelajaran langsung yang merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), dan menggunakan strategi dengan pendekatan individual. Selan itu, guru menggunakan metode imitasi dalam pembelajarannya. Siswa tidak dilibatkan secara aktif, dan kondisi ini terjadi di semua kelas praktik instrumen yang menjadi subjek penelitian. Padahal, dalam pembelajaran interpretasi musik khususnya musik Romantik, guru dapat menggunakan media audio visual guna memberikan pengalaman pada siswa dalam mendengarkan maupun melihat permainan para musisi *virtuoso* dalam memainkan karya-karya musik di era Romantik. 2) Dimensi interpretasi yang diajarkan oleh semua guru praktik instrumen hanya dimensi pengetahuan saja. Dimensi pengetahuan yang diajarkan meliputi membaca notasi yang benar, memainkan frasering yang benar, dan penjelasan tentang teknik permainan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga laporan hasil penelitian Hibah Disertasi Doktor yang berjudul “Strategi Guru Musik Dalam Pembelajaran Interpretasi Musik Romantik Di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. Samsuri, selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, yang telah memberi ijin penelitian;
2. Agus Suranto, M. Sn., selaku wakil kepala sekolah bidang humas SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, yang telah banyak membantu memberikan informasi-informasi terkait keperluan penelitian;
3. Drs. Gmr I (Klarinet dan Saxophone); Brn Ari, S. Sn. (Trompet); Drs. Stn, M. Pd. (Oboe); Sprj, M. Sn. (Gitar); Fd, M.A. (Biola); Brg Brt W, EP. (Cello) ; Fr Gf. S. Pd. (Biola); Drs. Sdrt (Kontra Bas); Utr, S. Sn. (Piano); Drs. Lg Smj (Vokal); dan Dra. Yhn L.S. (Vokal), selaku guru-guru pengampu mata pelajaran praktik instrumen, yang telah berkenan menjadi subjek penelitian banyak membantu dalam proses pengumpulan data;
4. Siswa-siswa kelas XII yang mengikuti mata pelajaran praktik instrumen, yang terlibat dalam penelitian dan telah bersedia menjadi responden;
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya laporan penelitian ini.

Dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini sudah barang tentu masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun guna lebih baiknya laporan penelitian ini. Akhirnya, semoga laporan penelitian dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan musik.

Yogyakarta, 24 November 2013

Penulis,

Ayu Niza Machfauzia

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Urgensi Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Interpretasi Musik	5
B. Musik Seni Era Romantik	6
C. Strategi Pembelajaran	7
BAB 3 METODE PENELITIAN	9
A. Jenis Penelitian	9
B. Tahap-Tahap Penelitian	10
C. Tempat dan Waktu Penelitian	12
D. Subjek Penelitian	12
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	13
F. Keabsahan Data	17
G. Teknik Analisis Data	18
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	19
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Dokumentasi Pembelajaran Interpretasi Musik Romantik	29
2. Surat Ijin Penelitian	30
3. Surat Keterangan Penelitian dari SMK N 2 Kasihan Bantul	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Contoh Pedoman Wawancara Semi Standar	15

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Guru menjelaskan teknik penjarian	16
Gambar 2. Guru membimbing siswa bermain bersama	17
Gambar 3. Komponen analisis data model interaktif	18
Gambar 4. Guru sedang mengajarkan membaca notasi yang benar	19
Gambar 5. Guru sedang mengajarkan siswa teknik bernyanyi yang benar	20
Gambar 6. Media yang digunakan guru untuk mengiringi siswa bernyanyi ...	21
Gambar 7. Guru sedang memainkan tangganada bersama dengan siswa	21
Gambar 8. Strategi Pembelajaran Interpretasi Musikal Berbasis 5 M	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti diketahui bahwa konsep pendidikan kejuruan yaitu mempersiapkan siswa-siswi untuk memasuki lapangan kerja. Oleh karena itu, siswa-siswa perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dan bermanfaat di tempat mereka bekerja. Demikian pula halnya dengan bidang keahlian musik. Pada bidang keahlian ini, siswa-siswa perlu dibekali dengan pengetahuan tentang teori-teori musik dan keterampilan bermain instrumen musik termasuk di dalamnya keterampilan menginterpretasikan sebuah karya musik yang dimainkan untuk memasuki lapangan kerja khususnya sebagai pemain.

Dalam memainkan sebuah karya musik dengan ekspresi dan musikitas, siswa perlu menyadari bahwa banyak elemen-elemen yang terdapat dalam musik, sehingga siswa perlu menganalisis setiap elemen dalam musik tersebut agar menjadi jelas maksud yang akan disampaikan oleh komposer. Setelah menganalisis, siswa dituntut untuk mampu mengkomunikasikan setiap elemen tersebut kepada audien. Cara mengkomunikasikannya adalah dengan menggunakan sebuah cara yaitu interpretasi.

Menurut Hermeren (2001:13) tujuan interpretasi dalam musik adalah untuk menemukan apa yang komposer inginkan, untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan perasaan, dan untuk menggambarkan sejarah, sosial, serta kondisi psikologi untuk penciptaan karya yang diinterpretasikan. Menginterpretasikan sebuah karya musik khususnya musik seni sangat diperlukan, karena untuk memberikan kejelasan pada setiap nada yang telah diciptakan oleh komposer, dan kejelasan ini dihasilkan dalam sebuah penyajian (*performance*) musik. Tidak hanya setiap nada saja yang perlu dijelaskan, tetapi juga setiap elemen musik yang dituangkan dalam karya tersebut, seperti tanda dinamik, ritme, tempo, struktur, latar belakang penciptaan (terkait dengan sejarah), serta arti dari judul karya musik itu sendiri.

Adapun kerangka interpretasi yang dapat diajarkan kepada siswa (White, 2009:6-9) antara lain sejarah musik, harmoni, melodi, ritme, struktur, bentuk, tempo, dinamik, dan warna suara. Kerangka interpretasi ini diajarkan untuk menjadi panduan bagi siswa dalam mempelajari suatu lagu. Hal ini dapat mendorong guru untuk mengajar seluk beluk interpretasi musik yang akan menggerakkan siswa dengan mencari tahu arti dari musik, sehingga musik tersebut menjadi lebih hidup dengan interpretasi dan ekspresi.

Namun demikian dalam mengajarkan interpretasi, tidak hanya kerangka interpretasi saja yang diberikan tetapi juga perlu memberikan pengetahuan, persepsi, dan pengalaman mengenai karya-karya musik seni yang diberikan atau diajarkan pada siswa dalam pembelajaran praktik instrumen, sehingga dalam menginterpretasi karya musik siswa juga memiliki pengetahuan, persepsi, serta pengalaman. Ketiga faktor ini menjadi satu kesatuan yang perlu dimiliki baik oleh guru maupun siswa dalam menginterpretasikan sebuah karya musik.

Dengan demikian dalam pembelajaran praktik instrumen, pembelajaran interpretasi musik perlu diberikan khususnya interpretasi musik seni, sehingga diharapkan siswa-siswa dapat menginterpretasikan setiap karya musik yang dimainkannya pada saat pentas dengan baik, karena pada saat pentas tidak hanya keterampilan memainkan instrumen musik saja yang diperlukan, tetapi juga kemampuan menginterpretasikan karya musik tersebut.. Hal inilah yang diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi lulusan yang dihasilkan, yaitu lulusan yang memiliki keterampilan dan profesional di bidang musik serta dapat berkarya secara mandiri guna meningkatkan kemampuan, kepekaan khususnya kepekaan terhadap rasa musikitas, apresiasi, dan keterampilan sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasainya. Namun demikian, untuk mewujudkan dan merealisasikan kemampuan yang akan dicapai tersebut tidaklah mudah, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat mewujudkan ketercapaian kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, ditemukan bahwa siswa-siswa pada saat memainkan karya musik hanya membaca apa yang tertulis pada repertoar. Setiap unsur-unsur musik termasuk sejarah musik di dalam dan tentang repertoar tersebut tidak dimaknai dengan baik, termasuk pada saat pentas. Hal inilah yang menjadi ketertarikan dari sebuah kasus. Terkait hal tersebut, diperlukan suatu strategi yang tepat yang digunakan guru dalam mengajar interpretasi musikal khususnya karya musik Romantik, agar tujuan pembelajaran interpretasi musikal dapat dicapai secara efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi guru musik dalam mengajarkan interpretasi musik Romatik dalam pembelajaran praktik instrumen di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta;
2. Mengungkapkan dimensi interpretasi musik yang diajarkan guru dalam pembelajaran praktik instrumen di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengungkapkan strategi guru yang digunakan dalam mengajarkan interpretasi musik khususnya musik era Romatik dalam pembelajaran praktik instrumen di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta;
- b. Mengungkapkan dimensi interpretasi musik yang diajarkan guru dalam pembelajaran praktik instrumen di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta;

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu.

- a. Bagi siswa, temuan yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan selanjutnya dapat mengimplementasikan bagaimana menginterpretasikan sebuah karya musik. Selain itu, juga dapat membekali siswa dengan pengetahuan, kepekaan, dan keterampilan menginterpretasi karya musik, sehingga mereka dapat menjadi pemain musik yang baik;
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran musik khususnya praktik instrumen, sehingga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran musik yang lebih baik. Manfaat lain yaitu dapat memberikan wawasan dan menjadi masukan atau informasi yang bermanfaat terutama bagi guru yang ingin meningkatkan prestasi siswanya dalam belajar musik, khususnya dalam penerapan interpretasi musik pada saat menyajikan karya musik. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses

pembelajaran musik baik di SMK yang khusus menyelenggarakan bidang keahlian musik. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar praktik instrumen khususnya menginterpretasikan karya musik seni yang diajarkan.;

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya penerapan interpretasi musik dalam pembelajaran praktik instrumen di SMK dengan bidang keahlian musik. Di samping itu, dapat menjadi acuan atau patokan dalam penelitian selanjutnya, khususnya sebagai pedoman dalam menginterpretasikan karya musik seni pada saat menyajikan karya musik ini.

D. Urgensi Penelitian

Sebuah musik tanpa interpretasi hanyalah sebuah pena dan kertas musik yang tidak memiliki arti (Kitelinger, 2010:1). Pernyataan tersebut dimaksudkan betapa pentingnya interpretasi dalam memainkan sebuah karya musik, karena dengan interpretasi berarti seorang interpreter (penyaji musik) dapat menemukan makna yang tersirat dalam simbol-simbol musik yang tertulis. Makna tersebut akan disampaikan atau lebih tepat dikomunikasikan kepada pendengar, mengingat bahwa musik juga memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi, dan cara komunikasi itu sendiri adalah interpretasi.

Interpretasi penting diberikan/diajarkan, karena interpretasi (Hatten, 1994:9) adalah awal dan akhir dari semua pemahaman musik. Baik sebagai penyaji musik, teoritikus, maupun ahli sejarah musik, secara terus menerus menginterpretasikan bunyi melalui waktu sebagai kata lain yang bermakna seperti musik. Dengan demikian, seorang guru perlu memberikan pengalaman musikal, di samping persepsi dan pengetahuan tentang musik kepada siswa dalam pembelajaran praktik instrumen, khususnya pembelajaran interpretasi musik.

Secara khusus penelitian ini urgen dilaksanakan karena SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang menyelenggarakan pembelajaran musik berbasis musik seni barat, sehingga perlu secara terus menerus meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki dan selanjutnya dapat menghasilkan lulusan yang dapat berpikir secara kritis, kreatif, inovatif, produktif, dan berperilaku mandiri.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Interpretasi Musik

Secara umum, interpretasi menurut Bahari (2008:12) adalah menafsirkan hal-hal yang terdapat di balik sebuah karya/teks, dan menafsirkan makna, pesan, atau nilai yang dikandungnya. Selanjutnya, Bahari (2008:12) mengungkapkan penafsiran merupakan salah satu cara untuk menjernihkan pesan, makna, dan nilai yang dikandung dalam sebuah karya/teks, dengan cara mengungkapkan setiap detail proses interpretasi dengan bahasa yang tepat.

Jika secara umum interpretasi merupakan pemahaman dan penafsiran sebuah teks, maka dalam musik interpretasi merupakan sebuah pemahaman atau penafsiran, serta penjelasan makna terhadap simbol-simbol maupun elemen-elemen musik yang terdapat dalam sebuah partitur dan ini merupakan hal yang paling dekat untuk mendukung musik. Hal senada diutarakan pula oleh Kitelinger (2010:2) bahwa arti interpretasi dalam musik yaitu „*finding implied meaning in the written symbols*“.

Bagi musik simbol yang dibutuhkan (Lippman, 1999:1) tidak hanya simbol auditori yaitu melodi, harmoni, ritme, warna suara, struktur, dinamik, dan tempo, tetapi juga simbol visual yaitu instrumen, penyaji musik, dan notasi. Casals dalam Kitelinger (2010:1) menyatakan "*Without interpretation, it is just poor pen-and paper music*". Artinya, jika seorang penyaji musik dalam memainkan karya musik tanpa menggunakan interpretasi, maka lagu yang dimainkan tersebut terasa monoton atau „*hambar*“. Untuk itu, seorang penyaji musik perlu memiliki pengetahuan, kemampuan musikal, sensitivitas terhadap musik, serta memiliki kualitas musikalitas yang baik, agar dapat menginterpretasikan sebuah karya musik dengan baik pula. Hal tersebut diperlukan karena interpretasi musikal (Silverman, 2007:101) adalah lebih dari sebuah fotokopi aural dari partitur, dan merupakan tindakan yang membawa seluruh kemampuan seseorang yang meliputi intelektual, sosial, budaya, artistik, fisik, emosi, dan personal ke dalam acara penyajian musik.

Sementara itu, Latham (2004: 89-90) menjelaskan bahwa interpretasi dalam musik adalah proses dimana seorang penyaji musik menerjemahkan atau mewujudkan sebuah karya musik dari notasi menjadi bunyi yang valid secara artistik. Oleh karena dalam proses tersebut terdapat ambiguitas yang melekat dalam notasi musik, maka seorang penyaji musik diharapkan mampu menjelaskan arti dari karya musik yang

dimainkan, serta mampu menjelaskan setiap aspek-aspek di dalam karya musik yang tidak dapat ditentukan maupun dijelaskan oleh komposer. Aspek-aspek dalam karya musik yang perlu dijelaskan antara lain meliputi melodi, ritme, dinamik, tempo, frasing, harmoni, latar belakang karya (sejarah), serta warna suara. Jika secara umum salah satu objek interpretasi adalah teks, maka dalam musik objek interpretasinya adalah partitur musik.

Lebih lanjut Kennedy (2004:359-360) mengungkapkan interpretasi dalam musik cenderung terkait dengan seni penyajian dan di dalam penyajian tersebut terdapat penilaian dan personalitas dari penyaji musik yang menjelaskan aspek-aspek musikal dalam partitur. Hal senada diutarakan pula oleh Berenson dalam Krausz (2001:61) yaitu *„in the context of music, interpretation is almost invariably taken as referring to performers and critical writings are, therefore, primarily concerned with judgement of the quality of performances in terms of whose or which interpretation comes nearest to spirit of music“*.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa interpretasi dalam musik merupakan elemen yang penting/vital, karena interpretasi merupakan salah satu cara untuk menjelaskan atau menjernihkan pesan dan makna yang dituangkan seorang komposer yang tidak dapat dijelaskan atau ditunjukkan pada penyaji musik cara yang tepat bagaimana karya musiknya dinyanyikan atau dimainkan, sehingga diperlukan interpretasi.

Dalam musik, interpretasi sangat erat terkait dengan *musical performance* (penyajian musik). Interpretasi musikal perlu dipersiapkan oleh seorang *performer* sebelum menyajikan karya musik yang akan dimainkan. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Reid (2002:104) *“the musician preparing for a performance has two primary objectives: first, the formulation of an interpretation of a musical work, and second, the development of sufficient technical expertise in order to realize this interpretation”*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedua tujuan tersebut saling terkait satu sama lain. Namun, pada kenyataannya tidak banyak musisi yang memiliki kemampuan baik dari sisi teknik (keterampilan) maupun dari sisi musikalitas. Kedua hal ini perlu adanya keseimbangan yang dimiliki oleh seorang musisi.

B. Musik Seni Era Romantik

Sebenarnya sulit menjelaskan secara pasti yang dimaksud dengan musik seni. Sebagian besar masyarakat sering menyebut musik seni dengan istilah musik klasik, dan

beranggapan bahwa musik seni merupakan salah satu jenis musik yang digunakan untuk membedakan musik yang “serius” dengan jenis musik lainnya seperti musik pop, dan jazz. Namun jika dilihat berdasarkan proses penciptaannya, *art music* atau musik seni yaitu musik yang diciptakan untuk keindahan musik. Adapun salah satu contoh musik seni yaitu *L’Après Midi d’un Faune* karya Claude A. Debussy (Ali, 2008:90).

Menurut Voight (2003:2), musik seni menggambarkan tipe musik yang memiliki struktur lebih kompleks daripada musik populer. Lebih lanjut, Voight (2003) menjelaskan bahwa musik seni secara khas adalah rasa yang diperoleh di mana pendengar harus belajar terlebih dulu sebelum menilai karya musik tersebut atau harus mendengarkan dengan penuh perhatian untuk dapat mengapresiasinya. Selanjutnya, untuk menguraikan pengertian musik seni, tidak terlepas dari sejarah musik dan jaman dimana musik tersebut lahir, karena musik seni yang dimaksud di sini adalah musik seni yang lahir pada abad jaman Romantik. Berikut ini diuraikan secara singkat tentang musik barat yang lahir di jaman Romantik.

Musik era Romantik lahir pada tahun 1820 dan berakhir pada tahun 1900. Di era ini musik tidak hanya mengutamakan keindahan saja, melainkan lebih kepada ungkapan perasaan sang komposer. Oleh karena itu, pada masa ini ekspresi dan emosi menjadi hal yang penting di dalam penciptaan suatu karya musik.

Musik era Romantik dikaitkan dengan gerakan Romantik pada sastra, seni, dan filsafat, sehingga dapat dikatakan seni dan sastra merupakan ekspresi emosi sang seniman. Adapun musik di era Romantik (Ali, 2008:80) dapat disebut jenius, imajinatif, kreatif, ekspresif, komunikatif, emosi, dan sentimental. Komposer yang terkenal di era ini antara lain Hector Berlioz, Franz Liszt, Robert Schumann, dan Johannes Brahms. Sementara itu, karya musik terkenal di era Romantik antara lain Mazurka, Sonata, Concerto, dan Nocturne.

C. Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan (Sanjaya, 2006:124), strategi dapat diartikan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di sisi lain, strategi pembelajaran (Surya, 2004:109), merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mewujudkan perilaku belajar efektif agar mencapai tujuan yang diinginkan. Lebih lanjut Surya (2004:109) mengungkapkan strategi pembelajaran meliputi berbagai aspek kegiatan yang harus dilakukan guru dalam situasi interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu,

guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran termasuk strategi pembelajaran interpretasi musik. Untuk memilih strategi guna pengembangan, perlu melihat sumber-sumber strategi yang meliputi tujuan, bahan, siswa, masyarakat dan guru sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa strategi merupakan suatu tindakan yang di dalamnya termasuk penggunaan metode, pendekatan, dan berbagai sumber belajar. Selain itu, strategi yang digunakan disusun guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, agar strategi dapat digunakan secara efektif, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Strategi itu sendiri menunjukkan langkah-langkah kegiatan (syntax) (Ihsan, 2008:7) atau prosedur yang digunakan dalam menyajikan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi dipilih untuk melaksanakan metode-metode pembelajaran terpilih sehingga kondisi pembelajaran dapat kondusif dan menyenangkan. Oleh karena itu, agar siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran interpretasi musik Romantik dalam pembelajaran praktik instrumen, maka dalam setiap tahapannya (Ihsan, 2008:8) guru perlu antara lain: 1) menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode dan media pembelajaran; 2) memberikan pengalaman belajar (*learning experiences*) yang bermakna bagi siswa dalam bersikap; 3) memungkinkan bagi siswa untuk menumbuh-kembangkan kemampuannya dalam berpikir secara kritis, kreatif, inovatif, dan produktif; dan 4) memotivasi siswa untuk mengkaji lebih jauh bahan-bahan yang dipelajari. Strategi-strategi pembelajaran tersebut digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran interpretasi musikal khususnya interpretasi karya music era Romantik sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Kualitatif

Studi kasus merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Digunakannya studi kasus dalam penelitian ini (Gerring, 2007:12) karena mempelajari individu (guru) secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. Selain itu, penelitian ini merupakan suatu penelitian empiris yang menyelidiki fenomena (Yin, 2003:18) dalam konteks pembelajaran interpretasi musikal yang perlu diajarkan dalam praktik instrumen yang meliputi pengetahuan, persepsi, dan pengalaman musikal. Pemilihan jenis penelitian studi kasus, (Stake, 2009; Basuki, 2008; Suharsimi, 1993) lebih ditentukan oleh ketertarikan (minat) pada kasus-kasus yang bersifat individual yaitu bagaimana guru mengajarkan interpretasi musikal dalam pembelajaran praktik instrumen, bukan oleh pemilihan penggunaan metode penelitian, sehingga hanya meneliti suatu permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul sebagai suatu kasus (pembelajaran interpretasi musikal) secara intensif, terinci, dan mendalam atas suatu gejala tersebut.

Dalam melaksanakan penelitian studi kasus ini peneliti menyelidiki secara cermat dan menggali suatu fenomena tertentu (kasus) bagaimana guru mengajarkan interpretasi musikal, sehingga ditemukan dimensi interpretasi (meliputi pengetahuan, persepsi, dan pengalaman) yang diajarkan oleh guru praktik instrumen kepada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta (Creswell, 2010:20). Dalam kegiatan tersebut peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake, 1995; Creswell, 2010). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan dilakukannya studi kasus (Gerring, 2007:31) adalah untuk mempelajari secara mendalam dengan mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan berdasarkan data empirik tentang dimensi-dimensi interpretasi musikal yang diajarkan. Sementara itu, sasaran studi ini adalah tindakan guru dalam mengajar interpretasi musikal dalam pembelajaran praktik instrumen, sehingga mencerminkan kompetensi yang dimiliki dalam menggali pengetahuan tentang interpretasi musikal.

Stake (2009:301) menjelaskan terdapat tiga jenis studi kasus, yaitu 1) Studi kasus intrinsik; 2) Studi kasus instrumental; dan 3) studi kasus kolektif. Terkait

penelitian ini tipe studi kasus yang digunakan yaitu studi kasus intrinsik. Hal ini dipandang sesuai (Stake, 2009; Basuki, 2008:97) karena untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari kasus yang khusus. Seluruh kekhususan dan keluarbiasaan kasus itu sendiri menarik perhatian. Terkait dengan penelitian ini, sesuatu yang menarik perhatian adalah bagaimana guru-guru yang mengajar pembelajaran musik (praktik instrumen) di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul mengajarkan interpretasi musikal yang meliputi pengetahuan, persepsi, dan pengalaman musikal pada siswa, saat siswa memainkan sebuah karya musik seni. Selanjutnya dapat ditemukan dimensi-dimensi interpretasi musikal apa saja yang diajarkan oleh guru. Ini menarik perhatian karena interpretasi musik merupakan awal dan akhir dari pemahaman musik itu sendiri, sehingga untuk dapat memaknai hal-hal yang terkandung dalam partitur diperlukan interpretasi. Dengan demikian, interpretasi musikal perlu diajarkan pada siswa, khususnya dalam pembelajaran praktik instrumen.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat tahap-tahap penelitian yang dilakukan. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap (Moleong, 2007:127-148), yaitu tahap sebelum ke lapangan (pra lapangan), saat di lapangan (pengumpulan data), dan saat meninggalkan lapangan. Tahapan penelitian ini merupakan tahapan penelitian yang dilakukan secara umum. Secara rinci pelaksanaan penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengurus surat ijin baik untuk melakukan studi pendahuluan maupun untuk melakukan penelitian. Kedua surat ijin ini ditujukan kepada Drs. Samsuri selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Dengan diperolehnya surat ijin tersebut akan mengurangi ketidakberterimaan kehadiran peneliti saat memasuki lapangan.

Sementara itu, tujuan dilakukan studi pendahuluan adalah untuk mencari subjek penelitian, melakukan penjajagan lapangan (*field study*), dan mencari data awal guna mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat di lapangan untuk penentuan fokus penelitian. Sebelum melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan studi literatur terkait topik penelitian sebagai konfirmasi ilmiah untuk mendukung data penelitian.

Hal lain yang dilakukan pada tahap ini adalah memilih dan memanfaatkan subjek penelitian (informan). Di samping itu, peneliti juga mempersiapkan diri baik secara fisik, mental, maupun psikologis. Hal ini diperlukan karena pada saat memasuki lapangan (tempat penelitian), peneliti akan mengadakan interaksi tidak hanya dengan guru-guru pengampu mata pelajaran praktik instrumen saja, tetapi juga dengan orang-orang yang ada di lingkungan SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, baik secara perorangan maupun kelompok. Dengan demikian, peneliti perlu memahami, merasakan, dan menghayati tatacara proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut.

Persoalan etika akan muncul jika peneliti tidak menghormati dan mengindahkan segala aturan-aturan yang telah ditetapkan di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul. Oleh karena itulah diperlukan persiapan diri yang lebih baik. Tahap pra lapangan ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2009 (surat ijin pra survei terlampir).

2. Tahap di lapangan (pengumpulan data)

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki serta memahami lebih jauh mengenai tempat penelitian (SMK Negeri 2 Kasihan Bantul) guna pengumpulan data. Oleh karena metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasil, maka untuk memenuhi hasil yang akurat dapat dilihat dari proses yang dilakukan secara utuh, sehingga penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penggalan serta pengolahan data-data yang diperoleh.

Dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti aktif melakukan pengambilan data langsung di dua belas kelas praktik instrumen yang dilaksanakan secara alami. Artinya, pengambilan data dilakukan pada saat guru mengajar praktik instrumen sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Tahap pengumpulan data ini dilakukan pada bulan April – Agustus 2012, kemudian diperpanjang sampai dengan Desember 2012.

3. Tahap pasca lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selanjutnya, data-data yang telah dianalisis tersebut ditulis dalam bentuk laporan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Dipilihnya tempat ini karena peneliti ingin mengetahui dan mengungkapkan dimensi-dimensi interpretasi musikal yang diajarkan oleh guru-guru yang mengampu mata pelajaran praktik instrumen. Pertimbangan lain peneliti mengambil lokasi di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta yaitu: 1) SMK tersebut merupakan satu-satunya SMK dengan bidang keahlian musik yang konsisten menyelenggarakan pembelajaran musik barat, sehingga menarik untuk dikaji terkait bagaimana guru pengampu mata pelajaran praktik instrumen mengajarkan interpretasi musikal yang meliputi pengetahuan, persepsi, dan pengalaman; 2) adanya ijin dari kepala sekolah, dan kesediaan guru-guru pengampu mata pelajaran praktik instrumen serta siswa-siswa terkait untuk mengumpulkan data di sekolah tersebut.

Sementara itu, waktu penelitian efektif dilaksanakan selama lima bulan yaitu mulai Agustus – Desember 2012. Dalam pelaksanaan di lapangan, kehadiran peneliti menyesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah maupun guru-guru pengampu mata pelajaran praktik instrumen serta berlangsung secara situasional dan secara alami. Hal ini seperti diungkap Bogdan dan Biklen (2007:29) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berpendapat bahwa suatu kegiatan ataupun aktivitas hanya dapat dipahami sebaik-baiknya apabila diamati, kegiatan ataupun aktivitas itu terjadi secara alami (natural). Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan latar alamiah yaitu di kelas praktik instrumen pada jam pembelajaran sedang berlangsung.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merupakan informan yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengampu mata pelajaran praktik instrumen yang berjumlah 12 orang, yaitu Drs. Gmr I (Klarinet dan Saxophone); Brn Ari, S. Sn. (Trompet); Drs. Stn, M. Pd. (Oboe); Sprj, M. Sn. (Gitar); Fd, M.A. (Biola); Brg Brt W, EP. (Cello) ; Fr Gf. S. Pd. (Biola); Drs. Sdrt (Kontra Bas); Utr, S. Sn. (Piano); Drs. Lg Smj (Vokal); dan Dra. Yhn L.S. (Vokal).

Ditentukannya guru-guru tersebut sebagai subjek penelitian dikarenakan guru memegang peranan utama dalam setiap sistem pendidikan termasuk pendidikan musik. Guru akan mengajarkan dan menanamkan pengetahuan tentang musik yang dimilikinya

kepada siswa, termasuk mengajarkan interpretasi musikal. Dengan diajarkannya interpretasi musikal, diharapkan siswa akan mengerti dan memahami hal tersebut, sehingga siswa dapat menerapkannya ketika memainkan karya musik seni barat. Namun, seperti yang telah diuraikan pada latar belakang, pada kenyataannya guru tidak mengajarkan interpretasi musical secara detail. Berdasarkan hal inilah, maka subjek penelitiannya adalah guru-guru pengampu mata pelajaran praktik instrumen.

Subjek penelitian ini ditentukan secara purposif (Satori dan Komariah, 2011:50) yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah dimensi-dimensi interpretasi musikal yang diajarkan dalam pembelajaran praktik instrumen.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini difokuskan pada dimensi-dimensi interpretasi musikal yang diajarkan guru dalam pembelajaran praktik instrumen yang meliputi pengetahuan, persepsi dan pengalaman musikal. Dalam studi kasus, terdapat enam sumber yang dapat digunakan (Yin, 2003:83) untuk mengumpulkan bukti-bukti maupun data-data yang diperlukan terkait penelitian. Keenam sumber tersebut adalah dokumentasi, arsip rekaman, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan artefak fisik.

Terkait penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara rinci teknik pengumpulan data penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Wawancara

Teknik wawancara (Yin, 2003:89; Creswell, 2010:267; Hancock & Algozzine, 2006:39) merupakan salah satu sumber informasi yang penting dan sekaligus merupakan teknik yang sangat umum digunakan dalam penelitian studi kasus. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara terperinci tentang dimensi-dimensi interpretasi musik yang diajarkan yang meliputi pengetahuan, persepsi, dan pengalaman musikal, serta memperoleh informasi tentang kompetensi guru yang dimiliki dalam pembelajaran interpretasi musikal. Pada prinsipnya, dilaksanakannya wawancara (Satori dan Komariah, 2011:129) adalah untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian tentang dimensi-dimensi interpretasi musikal apa saja yang diajarkan oleh

guru dalam pembelajaran praktik instrumen dari sumber yang relevan yaitu guru-guru pengampu mata pelajaran praktik instrumen berupa pendapat, kesan, pikiran, dan pengalaman dari guru-guru tersebut.

Agar data yang diperoleh melalui wawancara lebih rinci sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti, maka peneliti membekali diri dengan pedoman wawancara. Di samping itu, wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan jenis semi standar dan dilakukan secara *face to face* dengan guru baik setelah selesai mengajar maupun saat guru-guru sedang beristirahat, dan dengan siswa-siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran yang menjadi tempat observasi. Hal tersebut dilakukan, karena wawancara dalam penelitian kualitatif (Satori dan Komariah, 2011:130) termasuk jenis studi kasus merupakan wawancara yang sifatnya mendalam dan melibatkan interaksi satu lawan satu. Wawancara secara *face to face* (Gilham, 2000:62) memberikan keleluasaan dalam berkomunikasi dengan subjek penelitian, dalam hal ini guru-guru yang mengajar praktik instrumen yaitu Drs. Gmr I (Klarinet dan Saxophone); Brn Ari, S. Sn. (Trompet); Drs. Stn, M. Pd. (Oboe); Sprj, M. Sn. (Gitar); Fd, M.A. (Biola); Brg Brt W, EP. (Cello); Fr Gf. S. Pd. (Biola); Drs. Sdrt (Kontra Bas); Utr, S. Sn. (Piano); Drs. Lg Smj (Vokal); dan Dra. Yhn L.S. (Vokal).

Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka (Sukmadinata, 2008:112), yang memungkinkan subjek penelitian memberikan jawaban yang luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap dimensi-dimensi interpretasi musikal yang diajarkan dalam pembelajaran musik (praktik instrumen) yang meliputi pengetahuan, persepsi, dan pengalaman musikal. Selain itu, diarahkan pada kegiatan pembelajaran musik itu sendiri serta peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.

Dalam melakukan wawancara tersebut, peneliti mendengarkan secara cermat dan mencatat serta merekam apa yang dikemukakan oleh subjek penelitian. Adapun contoh pedoman wawancara penelitian ini (Satori & Komariah, 2011:136) dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Contoh Pedoman Wawancara Semi Standar

1. Praktik Instrumen Gitar : Pembelajaran Interpretasi Musikal		
2. Fokus Wawancara : Dimensi Interpretasi Musikal		
3. Subjek Penelitian : Guru praktik instrumen		
4. Waktu Wawancara :; pukul :		
5. Jenis Wawancara : Semi standar		
No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Strategi Pembelajaran	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan interpretasi musik Romantik? 2. Strategi apa saja yang digunakan untuk mengajar interpretasi musikal?
2.	Dimensi-dimensi interpretasi musikal	1. Menurut bapak/ibu, hal-hal apa sajakah yang diajarkan dalam praktik instrumen? 2. Dalam silabus kelas XII terdapat indikator interpretasi, menurut Bapak/Ibu apakah interpretasi ini perlu diajarkan?

b. Observasi

Observasi (Sukmadinata, 2008:220; Satori dan Komariah, 2011:105) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti pada *setting* yang alami.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kemampuan guru, strategi guru, serta kompetensi guru dalam mengajar interpretasi musikal dalam pembelajaran praktik instrumen. Uraian tersebut diperkuat oleh Marshall (1995) dalam Sugiyono (2006:254) yang mengungkapkan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dengan demikian observasi ini dilakukan, selain untuk mengamati perilaku guru-guru dalam mengajar, sekaligus mengamati dimensi-dimensi interpretasi musikal yang diajarkan dalam pembelajaran praktik instrumen serta mengamati strategi pembelajaran yang digunakan.

Dalam pelaksanaannya, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (Sugiyono, 2006:256) yaitu peneliti hadir di kelas praktik instrumen gitar, piano, vokal, biola, cello, kontra bass, trompet, oboe, saxophone, serta klarinet dan mengamati proses pembelajaran secara langsung, namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi sederhana yang terdiri atas tiga elemen (Gillham, 2000:45) yaitu 1) melihat apa yang guru ajarkan terkait interpretasi musikal dengan mengikuti kegiatan pembelajaran praktik instrumen yang dilaksanakan oleh guru sesuai jadwal yang telah ditentukan (jadwal pembelajaran

terlampir). Namun demikian, pelaksanaan observasi tidak selalu mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan guru di luar jam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan jadwal baik pembelajaran maupun observasi. Perubahan jadwal ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara guru dan peneliti. Selain itu, peneliti juga melihat bagaimana guru mengajarkan interpretasi musikal; 2) mendengarkan apa yang guru katakan; dan 3) suatu saat meminta guru tersebut menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember 2012. Adapun perolehan data hasil observasi yang telah dilakukan dicatat dan direkam dalam bentuk video dan foto.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Hal ini digunakan karena dokumentasi memiliki peran besar dalam penelitian kualitatif naturalistik (Satori dan Komariah, 2011:146). Dokumentasi yang diperoleh terkait penelitian ini adalah dokumen berbentuk tulisan dan berupa gambar (Sugiyono, 2012:82). Dokumen tertulis berupa silabus praktik instrumen. Namun, tidak semua silabus praktik instrumen yang diperoleh. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dari pihak sekolah terkait dokumen tertulis yang dapat dipublikasikan secara umum. Sementara itu, dokumen berupa gambar yaitu foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung, serta foto-foto ketika siswa melakukan pementasan. Foto-foto tersebut dapat dijadikan bahan pelengkap penelitian (Satori dan Komariah, 2011:154) karena foto dapat menggambarkan situasi sebenarnya. Berikut disajikan dokumen berupa beberapa gambar dalam kelas praktik instrumen.



*Gambar 1.
Guru menjelaskan teknik penjarian*



Gambar 2.
Guru membimbing siswa bermain bersama

Berdasarkan kedua foto tersebut, nampak bahwa guru cenderung mengajarkan hal-hal yang bersifat teknis. Hal ini juga terlihat pada foto-foto lain yang berada di bagian lampiran. Dapat dikatakan, pembelajaran praktik instrumen khususnya interpretasi musik Romantik, hanya bersifat satu arah. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif. Namun, hal ini perlu dikonfirmasi dan disesuaikan dengan data-data lain yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian, data merupakan bukti empirik yang penting. Oleh karena itu, data harus valid. Dalam penelitian kualitatif, agar data dapat dinyatakan valid, maka perlu dilakukan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Satori & Komariah, 2011; Bungin, 2007; Sugiyono, 2012) meliputi keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

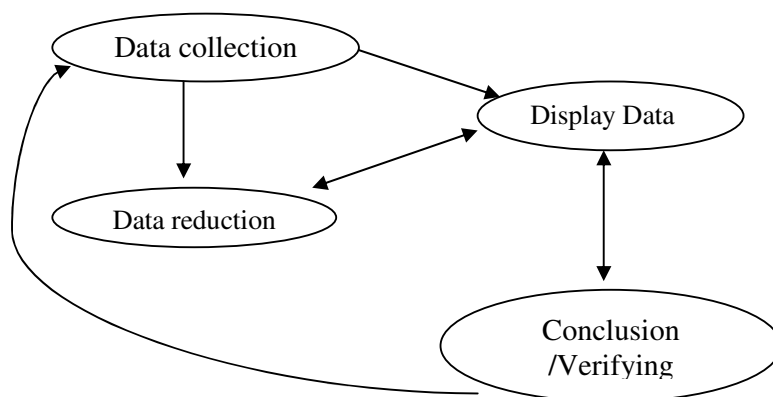
Terkait penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan penjelasan tahap-tahap penelitian yang dilakukan disertai dengan bukti-bukti berupa catatan lapangan, rekaman suara hasil wawancara, rekaman video hasil observasi, dan rekaman gambar berupa foto. Selanjutnya, untuk memperoleh kepastian data (*confirmability*) peneliti melakukan pengamatan ulang terhadap rekaman-rekaman tersebut, serta melakukan triangulasi dengan mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dari satu sumber yaitu guru praktik instrumen dengan hasil wawancara, lalu dengan hasil observasi dengan melihat video, dan dengan melihat hasil dokumentasi.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap (Sugiyono, 2006: 275) yaitu sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan yaitu menganalisis terhadap data hasil studi pendahuluan, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dalam memainkan sebuah karya musik, siswa langsung membaca partitur lagu tersebut, sedangkan guru hanya mengarahkan cara membaca notasi dengan benar. Hal ini lebih terkesan bahwa guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa. Padahal dalam memainkan karya musik khususnya karya musik seni, tidak hanya keterampilan membaca notasi dengan benar yang diperlukan, tetapi juga diperlukan interpretasi terhadap partitur yang dimainkan. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian.

Analisis selama berada di lapangan dilakukan secara interaktif (Miles dan Huberman, 1994; Sugiyono, 2006) dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas.. Pada saat wawancara maupun observasi, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan maupun terhadap fenomena-fenomena yang diamati. Di samping itu, peneliti memahami situasi sekolah, jadwal mengajar praktik instrumen, dan kondisi lapangan penelitian.

Adapun komponen dalam menganalisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 1994:10) terdiri atas reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan/memverifikasi. Komponen analisis ini dapat ditunjukkan pada gambar 3 (Miles dan Huberman, 1994:12; Sugiyono, 2012).



Gambar 3. Komponen analisis data model interaktif.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan September 2012 – November 2012, maka dapat disajikan hasil penelitian yang telah diperoleh sebagai berikut.

Observasi dilaksanakan di 10 kelas praktik instrumen yang berbeda, namun ada dua instrumen yang sama, sehingga secara keseluruhan terdapat 12 kelas yaitu vokal (2 kelas), biola (2 kelas), gitar, piano, cello, kontra bas, trompet, oboe, klarinet, dan saxophone. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal yang diberikan oleh pihak sekolah. Namun demikian pada kenyataannya, jadwal tersebut sering mengalami perubahan dan perubahan tersebut dilakukan secara mendadak. Bahkan adakalanya di beberapa kelas praktik instrumen, selama satu minggu tidak ada pelaksanaan pembelajaran praktik instrumen. Hal ini dikarenakan jadwal pembelajaran digunakan untuk latihan orchestra, guna mempersiapkan suatu pementasan yang telah disepakati. Selanjutnya, kegiatan observasi dimulai pada minggu pertama bulan Oktober.

Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2012 di kelas gitar dengan siswa kelas XII. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Guru sedang mengajarkan membaca notasi yang benar

Berdasarkan hasil observasi pada gambar 4 dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik instrumen gitar khususnya pembelajaran interpretasi music Romantik, guru tidak mengajarkan siswa untuk mendengarkan permainan dari musisi profesional. Guru lebih banyak menuntun siswa dalam memainkan karya musik

berdasarkan apa yang tertulis dalam partitur. Artinya, guru memainkan karya musik tersebut, siswa mengikuti sambil menirukan. Setelah itu, guru menuntun siswa membaca notasi secara benar. Hal ini dilakukan sampai pembelajaran berakhir. Di akhir pembelajaran guru hanya mengingatkan siswa untuk lebih banyak berlatih.

Selesai melakukan observasi, dilanjutkan dengan wawancara dengan guru tersebut. Hasil wawancara terungkap bahwa siswa kelas XII masih mengalami kesulitan membaca notasi, kurang latihan, dan kurang motivasi untuk belajar, sehingga dengan kondisi demikian guru mengalami kesulitan untuk memotivasi siswa.

Observasi kedua dilaksanakan pada 9 Oktober 2012 di kelas vokal dengan siswa kelas XII. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Guru sedang mengajarkan siswa teknik bernyanyi yang benar

Berdasarkan hasil observasi pada gambar 5 dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik instrumen vokal, pertama-tama guru melatih siswa dengan vokalisasi (pemanasan). Setelah itu, masing-masing siswa menyanyikan sebuah karya musik yang diiringi melalui media CD.

Dalam pelaksanaannya guru lebih banyak mengawali dengan memperbaiki teknik siswa dalam menyanyikan lagu. Setelah itu, guru memperbaiki siswa dalam membaca notasi secara benar. Hal ini dilakukan sampai pembelajaran berakhir. Di akhir pembelajaran guru hanya mengingatkan siswa untuk lebih banyak berlatih.

Selesai melakukan observasi, dilanjutkan dengan wawancara dengan guru tersebut. Hasil wawancara terungkap bahwa siswa kelas XII masih perlu banyak latihan, dan kurang motivasi untuk belajar. Di samping itu, siswa-siswa di kelas vokal bersifat manja.

“ iki bocahe do manja, jadi nek ora siap yo ora praktik”.

Hal lain terungkap bahwa media CD, CD player, dan TV 14 inci yang ada di kelas tersebut merupakan hasil swadana dari guru terkait. Media tersebut digunakan untuk mengiringi siswa-siswa dalam praktik vokal. Alasan guru menggunakan media tersebut, karena *angel* mencari pianis yang bisa mengiringi siswa dalam praktik vokal. Keterangan ini seperti terlihat dalam hasil wawancara dengan guru vocal berikut.

“ nek untuk iringan piano aku tuku dewe alat-alat itu (CD player, TV 14 inci, dan speaker) biar ada yang ngiringi cah-cah iki nyanyi. Soale golek pemain piano sing iso ngiringi ki angel”.

Media yang dimaksud adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Media yang digunakan guru untuk mengiringi siswa bernyanyi

Observasi selanjutnya dilaksanakan pada rabu 10 Oktober 2012 di kelas Biola dengan siswa kelas XII. Pelaksanaan pembelajaran praktik instrumen biola dimulai pukul 11.30 sampai dengan pukul 13.00. Di kelas ini guru memulai pelajaran dengan berdo'a terlebih dulu. Setelah itu dilanjutkan dengan memperkenalkan peneliti kepada siswa-siswa yang berjumlah 7 orang. Kegiatan observasi di kelas biola dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Guru sedang memainkan tanggana bersama-sama dengan siswa

Berdasarkan hasil observasi pada gambar 7 dapat dijelaskan bahwa di awal pelajaran guru meminta siswa memainkan tangganada terlebih dulu. Selanjutnya, memainkan trinada. Selesai memainkan trinada, secara bersama-sama guru dan siswa memainkan karya musik. Setelah itu, guru meminta siswa untuk memainkan karya musik secara individual. Sementara siswa memainkan karya musik guru mendampingi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam membaca notasi dengan memberi contoh. Di sini guru menggunakan pendekatan individual. Dalam mengajar biola ini, guru tidak hanya memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam memainkan karya musik, tetapi juga menjelaskan tentang frasing, perubahan dinamik, dan tempo. Hal ini dilakukan sampai seluruh siswa mendapat giliran praktik secara individual. Namun, guru biola lebih mengutamakan teknik permainan. Hal ini terlihat pada hasil wawancara berikut.

“Nek aku lebih mengutamakan teknik, karena itu penting. Kalau teknik sudah dikuasai oleh siswa, siswa iso main teknik-teknik yang ada di biola dengan mudah”.

Di akhir pembelajaran guru memberi tugas untuk dipelajari, dan selanjutnya dibahas pada minggu berikutnya.

B. Pembahasan

Pembelajaran praktik instrumen musik, merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMKN 2 Kasihan Bantul. Pada dasarnya untuk mengembangkan potensi siswa-siswa dalam praktik instrumen guru perlu benar-benar memahami interaksi dari berbagai faktor yang dimiliki siswa. Di samping itu, guru juga perlu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, salah satunya adalah mengembangkan pengetahuan tentang hal-hal yang perlu diajarkan dalam praktik instrumen. Salah satu aspek yang perlu diajarkan dalam praktik instrumen yaitu interpretasi musikal. Terkait penelitian ini yang dibahas adalah interpretasi music era Romantik.

Dalam mengajarkan interpretasi musik Romantik, guru perlu mengetahui terlebih dulu dimensi-dimensi interpretasi musikal yang diajarkan pada siswa. Dimensi ini diperlukan karena dapat merefleksikan ide dan rasa tentang musik yang dimainkan. Namun, untuk dapat menginterpretasikan sebuah karya musik, seorang interpreter (dalam hal ini guru pengampu mata pelajaran praktik instrumen) perlu menggunakan strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, pada umumnya dalam pembelajaran praktik musik yang berlangsung, semua guru hanya konsentrasi pada bagaimana memainkan notasi dan ritme dengan benar, memainkan melodi dengan frasing yang benar, serta perbaikan teknik permainan dari masing-masing instrumen. Tidak dipungkiri hal ini memang penting, tetapi bagaimana siswa dapat mengkomunikasikan hubungan emosinya dengan musik melalui interpretasi musikal yang diajarkan oleh guru adalah jauh lebih penting untuk menjadikan musik yang dimainkan lebih bermakna, sehingga diharapkan siswa dapat membuat makna sendiri di setiap permainan musiknya.

Dalam proses pembelajarannya, guru lebih banyak berperan dan membimbing siswa dalam memainkan instrumen (seperti pada gambar 2). Guru tidak melibatkan siswa secara aktif, dan tidak menggunakan media audio visual, sehingga siswa tidak diajarkan bagaimana mendengarkan permainan karya musik Romantik. Kondisi seperti ini terjadi secara terus menerus hingga akhir semester di semua kelas praktik instrumen (yang menjadi subjek penelitian). Padahal, salah satu kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan interpretasi suatu karya musik adalah dengan mendengarkan permainan karya musik terkait dari musisi-musisi profesional. Di samping itu, dengan diajarkannya siswa untuk mendengarkan permainan karya-karya musik Romantik, diasumsikan siswa lebih cepat memahami apa yang dipelajarinya.

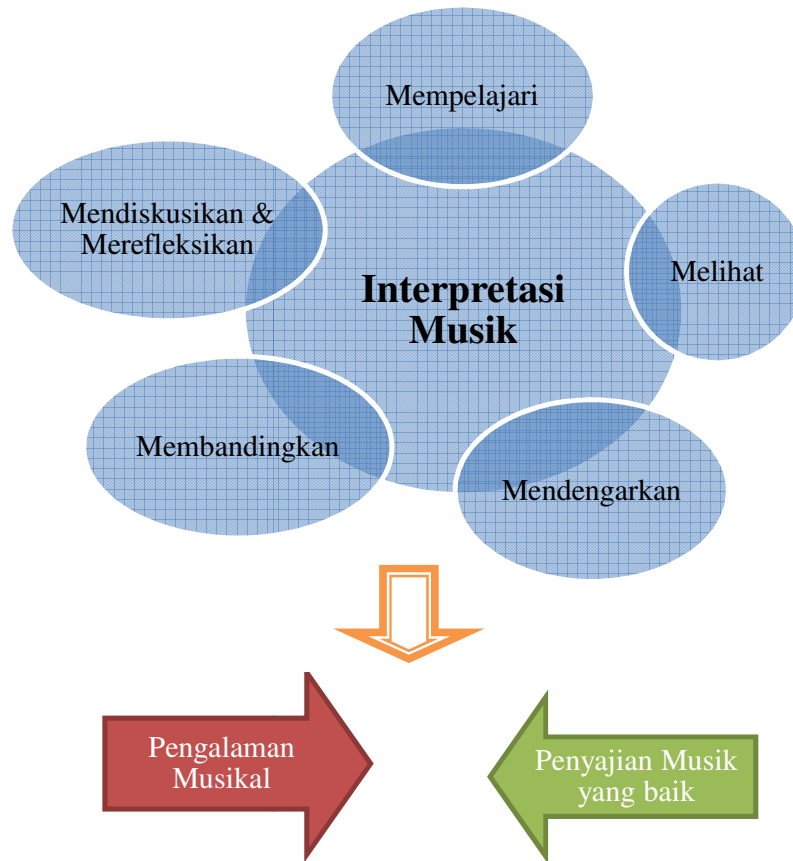
BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi guru musik dalam melaksanakan pembelajaran interpretasi musik Romantik menggunakan strategi pembelajaran langsung yang merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), dan menggunakan strategi dengan pendekatan individual. Selain itu, guru menggunakan metode imitasi dalam pembelajarannya. Siswa tidak dilibatkan secara aktif, dan kondisi ini terjadi di semua kelas praktik instrumen yang menjadi subjek penelitian. Padahal, dalam pembelajaran interpretasi musik khususnya musik Romantik, guru dapat menggunakan media audio visual guna memberikan pengalaman pada siswa dalam mendengarkan maupun melihat permainan para musisi *virtuoso* dalam memainkan karya-karya musik di era Romantik. Berdasarkan hal ini, dalam pembelajaran interpretasi musik baik interpretasi musik Romantik, maupun musik seni Barat dari berbagai jaman, guru dapat menggunakan strategi berbasis lima “M” yaitu mempelajari, melihat, mendengarkan, membandingkan, serta mendiskusikan dan merefleksikan. Jika digambarkan dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8.
Strategi Pembelajaran Interpretasi Musikal Berbasis 5 M

2. Dimensi interpretasi yang diajarkan oleh semua guru praktik instrumen hanya dimensi pengetahuan saja. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Dimensi pengetahuan yang diajarkan meliputi membaca notasi yang benar, memainkan frasing yang benar, dan penjelasan tentang teknik permainan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan serta hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan terus melakukan *self-evaluation* (evaluasi diri) dalam hal mengajar. Hal ini penting dilakukan agar siswa dapat memvalidasi efektivitas pembelajaran dari guru-guru siswa

tersebut. Dengan demikian, guru dapat menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, khususnya pembelajaran interpretasi musikal.

2. Guru-guru sebaiknya terus mengembangkan kompetensinya baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesionalnya. Selain itu, lebih tegas dan disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran praktik instrumen.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebaiknya menerapkan kebijakan yang lebih tegas lagi mengenai kedisiplinan guru maupun siswa dalam melaksanakan dan mengikuti proses pembelajaran praktik instrumen. Di samping itu, jadwal latihan orkes untuk suatu *event* perlu ditinjau lagi. Jika memungkinkan sebaiknya tidak dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran praktik instrumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2008). *Seni musik untuk SMP dan Mts kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Bahari, N. (2008). *Kritik seni*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, H. A. M. (2008). *Penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu kemanusiaan dan budaya*. Jakarta: tidak diterbitkan.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerring, J. (2007). *Case study research: principles and practices*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gilham, B. (2000). *Case study research method*. London: TJ. International, Ltd.
- Hancock, D. R. & Algozzine, B. (2006). *Doing case study research*. New York: Teachers College Press.
- Hatten, R. S. (1994). *Musical meaning in beethoven*. Indianapolis: Indiana University Press.
- Hermeren, G. (2001). *The full voic'd quire: types of interpretation of music*. In Krausz, M. (eds). *The Interpretation of Music*. New York: Oxford University Press.
- Ihsan, (2008). *Pengembangan dan penerapan model pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kitelinger, S. (2010). *Musical performance for the instrumental conductor*. Makalah disajikan pada Clinic from CMEA. SBS Conference 2010.
- Krausz, M. (2001). *The interpretation of music*. New York: Oxford University Press.
- Lippman, E. A. (1999). *The philosophy & aesthetics of music*. Introduction by Christopher Hatch. Lincoln and London: University of Nebraska Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Reid, S. (2002). *Preparing for performance*. In Rink, J (ed.). (2002). *Musical Performance: A guide to understanding*. London: Cambridge University Press.
- Sanjaya, W. (2006). *Kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktik pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silerman, M. (2007). *Musical interpretation: philosophical and practical issues*. In Sagepub *International Journal of Music Education*: <http://ijm.sagepub.com/cgi/content/abstract/25/2/101>. Diunduh pada 12 Januari 2011.

- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2012). *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, M. (2004). *Bunga rampai guru dan pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Voight, J. (2003). *What is art music?* Diambil pada 12 Januari 2012 dari <http://www.wisegeek.com/what-is-the-art-music.pdf>.
- White, J. C. (2009). *Teaching musical interpretation*. NACWPI Journal, Summer 2009. Diambil pada 15 Desember 2009 dari http://www.music.cmich.edu/studies/flute_studio/pdfs/teachingmi.pdf.
- Yin, R. K. (2003). *Case study research design and methods*. (3rd ed.). California: Sage Publication.

Lampiran 1

DOKUMENTASI BERUPA FOTO-FOTO HASIL OBSERVASI
PENELITIAN HIBAH DISERTASI DOKTOR
“STRATEGI GURU MUSIK
DALAM PEMBELAJARAN INTERPRETASI MUSIK ROMANTIK
DI SMK NEGERI 2 KASIHAN BANTUL”



Gambar 9.
Guru sedang mengajarkan membaca notasi



Gambar 10.
Guru sedang mengajarkan siswa teknik bernyanyi



Gambar 11.
Guru memainkan tangganada berrsama siswa baik



Gambar 12.
Guru meminta siswa mendengarkan tone color yang



Gambar 13.
Guru cello bermain bersama siswa



Gambar 14.
Guru sedang memperhatikan siswa bermain piano



*Gambar 15.
Guru biola sedang memberi contoh*



*Gambar 16.
Guru sedang memperhatikan siswa bermain saxo*



*Gambar 17.
Guru oboe sedang mengamati permainan siswa*



*Gambar 18.
Guru vokal sedang member contoh teknik bernyanyi*



*Gambar 19
Guru klarinet sedang memberi contoh memiankan tanganada*



*Gambar 20.
Guru trompet sedang menuntun nada yang dimainkan siswa*

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta – 55281
Telp. 0274-550835 (Dir), 0274-550836 (Asdir), 0274-586168 pesawat 229 (TU)
Facsimile : 0274-520326. Website : [Http://pps.univ.ac.id](http://pps.univ.ac.id), E-mail : pps@univ.ac.id



Nomor : 2718/UN34.17/PL/2012
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian

26 April 2012

Yth. : Kepala SMK Negeri 2 Kasihan Bantul

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa :

N a m a : AYU NIZA MACHFAUZIA
No. Registrasi : 07702261029
Program Studi : Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan disertasi yang akan dilaksanakan pada :

W a k t u : April s.d. Agustus 2012
Lokasi/Obyek : SMK Negeri 2 Kasihan Bantul
Judul Penelitian : Model Interpretasi Musikal dalam Pembelajaran Musik di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul
Pembimbing : Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Prof. Dr. Djohan

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Direktur
Asisten Direktur I,

Prof. Dr. Djukri
NIP. 19480712 197811 1 001

Tembusan Yth. :
1. Mahasiswa Ybs.;
2. Arsip.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta – 55281
Telp. 0274-550835 (Dir), 0274-550836 (Asdik), 0274-586168 pesawat 229 (TU)
Facsimile : 0274-520326. Website : [Http://pps.uny.ac.id](http://pps.uny.ac.id), E-mail : pps@uny.ac.id



Nomor : 7918/UN34.17/PL/2012
Lamp. :-
Hal : Izin Penelitian

5 November 2012

Yth. Kepala SMK Negeri 2 Kasihan Bantul

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa S3 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : AYU NIZA MACHFAUZIA
No. Registrasi : 07702261029
Program Studi : Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta


untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan disertasi yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : November s.d. Desember 2012
Lokasi/Obyek : SMK Negeri 2 Kasihan Bantul
Judul Penelitian : Interpretasi Musikal dalam Pembelajaran Musik di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul.
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
2. Prof. Dr. Djohan

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Direktur
u.b. Asisten Direktur I,


Prof. Pardjono, Ph.D.
NIP. 19530902 197811 1 001

Tembusan Yth. :
1. Mahasiswa Ybs.
2. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 2 KASIHAN (SMM)
Jl. PG Madukismo Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta Telp/Fax. 374627, 7471451 Yk 55182
e-mail smmvk@yahoo.com web: smmvk.sch.id



FORM-TAUS-05.4

SURAT KETERANGAN

Nomor: *B17-C* /SMK.2/PP/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul menerangkan bahwa

Nama : AYU NIZA MACHFAUZIA
No. Registrasi : 07702261029
Program Studi : Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

telah menyelesaikan kegiatan penelitian di SMKN 2 Kasihan dalam rangka penulisan disertai berjudul *Interpretasi Musikal dalam Pembelajaran Musik di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul*.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 2 Februari 2013

Kepala Sekolah,

Drs. Samsuri Nugroho
NIP. 196103141987031006

